

**DAMPAK KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENGAMBIL
MATA KULIAH PEMBIMBING DAN TEOLOGI PERJANJIAN BARU
TERHADAP HASIL BELAJAR**
Oleh: Pujiati

Abstrack

One of the objectives of this research is to understand how far students are prepared to take the New Testament Theology. This subject is so important because it can lead students to be directed to have a good life and they can grow in God. In studying theology too, every believer comes to understand the purpose of God in His Word which is about the great saying "Go therefore, make disciples of all nations and baptize them in the name of the Father, and of the Son and of the Holy Spirit, and teach them to do all something that I have commanded you. And know, I am with you always to the end of time. "

This research will use survey method. For this study the authors took a survey study with descriptive methods. This method is carried out to measure certain social phenomena, then explained descriptively or narratively. To measure success here, the writer will use a tool that is the Presence first. Second, is the Test to memorize Verses. Third, the Shock Test (Pop Test). Third, a small test of the New Testament. Fourth, work on the Scriptures (grades as TTS), and fifth, End of Semester Tests.

The results of the study are expected to contribute positively to students who take the New Testament Theology, so that with this research, they maximally attend this lecture and obtain maximum results as well.

Pendahuluan

Judul penelitian ini ialah Dampak Kesiapan Mahasiswa dalam Mengambil Mata Kuliah Pembimbing dan Teologi Perjanjian Baru terhadap Hasil Belajar. Pembimbing dan Teologi Perjanjian Baru merupakan mata kuliah yang penting karena dipakai untuk mengarahkan para mahasiswa memiliki kehidupan yang baik, dan mereka hidup bertumbuh di dalam Tuhan. Teologi adalah tata bahasa dari iman Kristen dan melalui tata bahasa itulah iman Kristen diungkapkan, didiskusikan, diajarkan serta dijadikan lensa yang dipakai oleh orang yang percaya untuk menafsirkan kehidupan. Karena itu, disadari atau tidak, setiap orang Kristen sesungguhnya membawa teologi dalam kehidupan sehari – hari. Ketika orang Kristen berdoa, di balik tindakannya ada konsep-konsep teologis yang mendasar, seperti siapakah Allah yang kepada-Nya seseorang berdoa, apakah yang patut dan tidak patut dalam berdoa, apa hubungannya doa dengan kehidupan dunia sehari-hari dan banyak lagi pertanyaan yang sebenarnya membawa konsep teologis tanpa disadari. Karena itu, kita perlu menyadari teologi apa yang kita bawa dan kembangkan secara pribadi, apakah teologi yang baik dan sehat berdasarkan Firman Tuhan, komprehensif dalam mencakup seluruh pengajaran Alkitab,

dan sesuai dengan pengakuan iman gereja di sepanjang sejarah.(Teusfrans, “Pentingnya Belajar Teologi.”)

Kepentingan Belajar Teologi Biblika

Pertama, belajar teologi adalah bagian dari upaya memenuhi Amanat Agung Kristus di dalam Matius 28-19-20. Di dalam amanat-Nya, Yesus tidak hanya mendorong orang untuk menginjili dan membaptis, tetapi juga mengajar semua yang diajarkan oleh Yesus. Karena pada dasarnya seluruh Alkitab berbicara tentang Yesus, berarti yang diminta Yesus sebenarnya mengajarkan seluruh kebenaran Alkitab kepada setiap orang percaya, tentunya termasuk kepada diri sendiri. Pengajaran tentu akan lebih efektif jika semua yang diajarkan Alkitab tentang suatu topik telah disusun rapi, teratur dan komprehensif. Dengan demikian ketika kita mengetahui suatu topik, misalnya tentang keselamatan, orang percaya tidak perlu sendiri-sendiri membaca seluruh Alkitab dari awal hingga akhir untuk menemukan pengajarannya. Mereka dapat dengan mudah belajar apa yang Alkitab ajarkan tentang topik keselamatan dalam waktu yang singkat dan komprehensif.

Kedua, belajar teologi akan meluruskan pikiran-pikiran kita yang keliru tentang pokok-pokok iman Kristen. Pemahaman kita akan pokok-pokok iman Kristen terbatas bukan hanya keterbatasan kita sebagai manusia untuk memahami pernyataan Allah di Alkitab, tetapi juga karena kecenderungan hati kita yang ingin berontak terhadap pengajaran Alkitab yang sulit kita terima atau yang dapat merugikan kita. Sebagai contoh, sebagian orang mengajarkan bahwa orang Kristen harus selalu disembuhkan dari penyakitnya kalau saja ia cukup beriman. Ketika kita sakit parah, kita akan lebih sulit menerima bahwa kesembuhan bukan selalu menjadi jalan Tuhan dan ini ditunjukkan dengan banyak bagian di Alkitab, antara lain studi tentang kehidupan Rasul Paulus. Belajar teologi secara sistematis dan menyeluruh dapat mengurangi paham-paham yang tidak benar tersebut.

Ketiga, belajar teologi akan membantu kita membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Keputusan – keputusan masa depan bisa menyangkut bagaimana kita menyikapi berbagai pengajaran yang ada dalam kekristenan maupun pengajaran-pengajaran baru yang akan muncul. Misalnya, studi yang teliti tentang Alkitab akan menunjukkan bahwa Alkitab sungguh dapat dipercaya dalam semua pengajarannya dan Alkitab sendiri memandang dirinya demikian. Ketika ada pengajaran yang mengatakan bahwa sebagian isi Alkitab adalah mitos, kita akan lebih

mudah menanggapinya ketika kita belajar sistematis tentang doktrin Alkitab. Teologi juga akan membantu kita untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalah sehari-hari. Misalnya, kita akan lebih mudah untuk memahami bagaimana kita harus memakai uang yang diperoleh dari pekerjaan jika kita mampu memahami apa yang diajarkan Alkitab secara menyeluruh tentang hakikat uang, Sang Pemberi uang, apa yang Allah tuntut tentang keadilan sosial dan sebagainya. Tanpa pemahaman teologi yang baik, kita akan mudah diombang-ambingkan oleh berbagai pengajaran dan tidak mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi kehidupan sehari – hari.

Keempat, belajar teologi akan membantu kita bertumbuh sebagai orang Kristen. Jikalau Allah demikian mengasihi kita sehingga memberikan Anak-Nya untuk menebus kita, tentu kita ingin mengasihi Dia dengan sungguh – sungguh. Sebagai analogi dapat dibayangkan relasi yang ada antara dua kekasih. Karena mereka saling mengasihi, keduanya pasti akan berusaha mengerti seperti apakah diri pasangannya, apa yang disukai pasangannya, bagaimana berkomunikasi dengan tepat dan baik dengan pasangannya dan lainnya. Pemahaman yang semakin tepat tentang pasangannya seharusnya membawa seseorang untuk lebih mampu dan lebih erat dalam berrelasi dengan pasangannya tersebut. Hal serupa seharusnya ada pada relasi antara orang percaya dengan Allah. Semakin seseorang mengenal siapa Allah yang disembahnya, apa saja yang telah dilakukan-Nya, seharusnya semakin mendalam relasi orang percaya dengan Allah yang pada akhirnya akan membaca puji dan syukur kepada Dia. Semua hal yang diperlukan bagi kita adalah mempelajarinya secara sistematis melalui berbagai kelas pembinaan, persekutuan, Kelompok Tumbuh Bersama atau kelompok Pemahaman Alkitab dan seminar pembinaan yang difasilitasi oleh gereja.

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akan mendorongnya untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. (Slameto, *Belajar*, 2010 hal 113)

Kesiapan belajar dapat diperoleh mahasiswa jika siswa tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah cara belajar adalah suatu jalan atau sistem yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. (Muhibbin Syah, Psikologi, 2011, hal 66).

Perubahan tingkah laku mahasiswa tersebut dapat dibina melalui pendidikan. Muhammin mengemukakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. (Muhammin, *Paradigma*, 2012, hal. 76).

Kesiapan ialah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Slameto (Slameto, Belajar, 2010 hal 114) mengutip Thorndike kesiapan ialah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya. Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Secara umum kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Kesiapan sering kali disebut dengan “*readiness*”. Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” untuk mempelajari sesuatu itu. Kondisi mahasiswa yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran yang disampaikan oleh dosen secara baik dan fokus. Kesiapan belajar terdiri atas perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan belajar.

Kesiapan belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Ketika mahasiswa akan mengadapi ujian maka dibutuhkan kesiapan yang baik, dan kesiapan di sini ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, *Belajar*, 2010 hal 113).

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi pembelajaran. (Umam, skripsi, 2015).

Materi dan Metode Ajar

Materi

1. Survey Perjanjian Baru: Memahami Allah Melalui Injil-Injil

Biografi Yesus dibagi ke dalam 4 bagian, yaitu:

1. Kelahiran Yesus

Lihat dalam Matius 1:18-25 dan 2:1-11 dan Lukas 1:26-38 dan 2:1-20.

2. Inagurasi Yesus

Matius 3:13-17; Markus 1:9-11; Lukas 3:21-22; Yohanes 1:32-34

Matius 4:1-11; Markus 1:12-13; Lukas 4:1-13

3. Pelayanan Yesus

Yesus melayani di dunia selama kurang lebih 3 tahun, yang mana pelayananNya didominasi oleh 3 aktivitas yaitu: Pengajaran, Mujizat dan mentraining murid-muridNya. Pengajaran Yesus dapat dilihat dalam Matius 5-7, dan Yesus mengajar dengan otoritas. Pengajaran Yesus juga dibarengi dengan mujizat-mujizat. Ia mendemonstrasikan diriNya sebagai Anak Allah.

Sebagai bukti bahwa Yesus adalah Anak Allah, maka Ia menunjukkan kuasaNya atas alam, kuasa setan, atas penyakit bahkan kematian dikalahkanNya. Yesus juga memilih 12 orang untuk menjadi murid/rasulNya, dan 12 orang ini senantiasa dekat dengan Dia. Pemilihan 12 rasul dianggap penting karena bertujuan untuk melanjutkan rencanaNya, ketika Yesus tidak ada lagi di dunia. Di dalam pelayananNya Yesus selalu dikerumuni oleh banyak orang, dan mereka mau menerima Dia. Namun para pemimpin rohani Israel sangat membenci Dia. Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Allah, oleh karena itu mereka mulai merencanakan kematianNya. Sampai dengan mendekati kematianNya, banyak orang masih mencari Yesus. Musuh-musuhNya semakin jelas menentangNya. Pada akhirnya salah satu orang murid/rasulNya mengambil keputusan untuk mengkhianati Dia.

4. Kematian Yesus

Masing-masing penulis Injil memberikan perhatian yang khusus tentang kematian Yesus.

Matius memberikan 9 pasal

Markus memberikan 6 pasal

Lukas memberikan 4 ½ pasal

Yohanes memberikan 10 pasal

2. Survei Perjanjian Baru: Kisah Rasul (Sejarah)

Pengharapan murid-murid Yesus hancur, ketika mereka melihat bahwa Yesus telah mati. PenyalibanNya membuat para murid terpencar. Berita tentang kebangkitanNya, memberikan harapan baru, dan penampakanNya meyakinkan muridNya kembali. Dari hanya beberapa orang, gereja bertumbuh secara luar biasa di berbagai tempat Kitab Kisah Rasul menceritakan bagaimana permulaan gereja dan berkembangnya.

Untuk melihat hal tersebut ada 4 bagian yaitu: Kuasa, proklamasi, penganiayaan dan Paulus.

Kuasa (1:2:13)

Sebelum Yesus naik ke surga, Ia berkata kepada murid-muridNya untuk tetap di Yerusalem, sampai datangnya Roh Kudus. Sepuluh hari kemudian, ketika para muridNya berkumpul pada Hari Pentakosta, maka datanglah Roh Kudus (2:1-10). Hal ini menjadi awal dari berdirinya gereja

Proklamasi (2:1-3:26)

Yesus telah berkata bahwa para murid akan menerima kuasa untuk menjadi saksiNya. Ketika tiba hari muridNya menerima kuasa tersebut, maka mereka mulai memberitakan tentang Yesus. Petrus berdiri dan berkhotbah kepada orang banyak dengan keberanian yang luar biasa.

Tema dari khutbah Petrus adalah: "Mesias yang bangkit dari antara orang mati." Pada hari itu kira-kira 3000 orang, percaya kepada Kristus, dan gereja mulai berkembang

Penganiayaan (4:1-8:3)

Ketika gereja bertumbuh, maka muncul pula oposisi. Petrus dan Yohanes ditangkap karena memberitakan firman Tuhan, mereka diancam dan diminta untuk menghentikan kegiatan memberitakan firman Allah. Namun mereka menolak untuk tidak memberitakan Yesus, justru mereka berdoa agar memberitakan Yesus semakin berani. Orang Saduki yang cemburu dengan popularitas mereka, menangkap dan memenjarakan mereka. Setelah mereka dilepaskan oleh malaikat, mereka dibawa kepada mahkamah Yahudi, mereka dipukul dan dilarang untuk berkhotbah tentang Yesus. Petrus dan Yohanes berkata bahwa mereka lebih takut kepada Allah daripada kepada manusia, dan mereka tetap memberitakan Firman. Pemimpin-pemimpin agama yang benci kepada kekristenan, akhirnya fokus kepada Stefanus. Ketika dibawa ke hadapan imam besar, Stefanus berkhotbah dengan kuasa yang luar biasa, yang juga

menggunakan kata-kata yang keras. Hal tersebut menjadikan orang-orang marah, dan dipimpin oleh pemimpin agama, maka mereka melempari Stefanus dengan batu sampai mati. Seseorang yang bernama Saulus akhirnya memimpin penganiayaan orang Kristen. Ia dari rumah ke rumah menangkap baik pria dan wanita Kristen untuk dipenjarakan. Para pengikut Kristus yang ada di Yerusalem pergi dari kota itu, dan di mana saja mereka pergi mereka memberitakan Firman. Beberapa dari mereka pergi ke Damaskus, dan Paulus mendapatkan ijin untuk menangkap mereka.

Paulus (9:1-28:31)

Ketika Saulus ke Damaskus, ia melihat cahaya yang membutakan matanya. Ada suara yang berasal dari cahaya tersebut, dan suara tersebut adalah suara Yesus. Seketika itu juga Saulus bertobat, dan Saulus pergi ke rumah Ananias yang ada di Damaskus, di mana matanya disembuhkan. Saulus yang dulunya sebagai penganiaya gereja sekarang menjadi seorang percaya. Ia menjadi pemberita Injil untuk orang-orang Yunani. Pelayanan Paulus ditemani oleh Barnabas, Silas atau Timotius, dan dari kota ke kota memberitakan Kristus. Metode yang digunakan Paulus adalah pergi ke sinagoge dan mengajar, sama seperti seorang rabbi. Ribuan orang percaya dimenangkan oleh Paulus dan dengan demikian berdiri banyak gereja rumah. Untuk menguatkan jemaat, Paulus seringkali menulis surat untuk menguatkan, menegor dan menginstruksikan sifat-sifat kekristenan. Paulus ditangkap oleh karena berita Injil yang disampaikannya. Gereja telah berdiri baik di Yerusalem maupun di kekaisaran Romawi.

Melihat Allah dalam Kisah Rasul

1. Dengan datangnya Penolong, kita melihat bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umatnya tanpa adanya pertolongan (Kis. 2)
2. Dengan terbentuknya dan tumbuhnya gereja, kita melihat bahwa Allah telah menyediakan kebutuhan rohani dan jasmani orang percaya (2:40-47).
3. Kuasa Roh Kudus yang menyertai murid-murid, juga menyertai kita sekarang ini (Kis. 4:33)
4. Ketika ada penganiayaan gereja, dapat dilihat bahwa Allah dapat menggunakan cara tersebut untuk kesempatan untuk memberitakan Injil (Kis. 8:4)
5. Jika melihat perjalanan misi Paulus, kita dapat melihat bahwa Allah bekerja untuk memenuhi semua rencanaNya (Kis. 16:20-26)

3. Survey Perjanjian Baru: Surat-surat

Di kota Korintus, sekelompok orang percaya kepada pemberitaan Paulus, dan menjadi orang Kristen serta membentuk gereja. Tetapi gereja ini terlibat imoralitas dan perpecahan dalam jemaat. Di gereja Filipi, sekelompok orang percaya yang lemah iman perlu untuk dikuatkan. Di gereja Roma, para pengikut Kristus perlu untuk dijelaskan kembali tentang kebenaran, hukum dan pengudusan. Orang percaya yang ada di Tesalonika ingin memahami tentang KKKK. Di Efesus, para pemimpin gereja membutuhkan instruksi tentang posisi mereka di dalam Kristus.

Di mana-mana, orang Kristen menderita penganiayaan dan mereka tidak tahu mengapa hal itu terjadi. Guru palsu memasuki gereja dan merusak ajaran sehat gereja. Hamba Tuhan yang ada di pulau Kreta membutuhkan penguatan. Apakah yang harus dilakukan oleh rasul Paulus dengan masalah-masalah tersebut di atas?

Paulus (dengan temannya) menuliskan surat untuk mereka untuk memberikan ajaran, mendorong jemaat untuk hidup kudus, dan memberitakuan mereka bagaimana harus hidup sebagai orang percaya. Gereja-gereja dan individu-individu yang menerima surat tersebut bersukacita. Mereka membaca surat tersebut dan memberikan juga kepada jemaat yang lain.

Ada 21 surat di dalam Perjanjian Baru, dan bagian ini menjadi porsi yang terbesar di dalam PB. Pada umumnya surat ditulis untuk memperlengkapi gereja, dan surat ini ditujukan baik untuk jemaat atau pemimpin.

Hal-hal yang ditulis Paulus dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Kesatuan gereja (Ef. 2:11-22)
2. Penyembahan gereja (1Kor. 14:26-40)
3. Pemimpin gereja (1Tim. 3; Titus 1)
4. Disiplin gereja (1Tim. 6:3-5)
5. Aturan-aturan gereja (1Kor. 11:23-30)
6. Gereja yang memberitakan Firman (2Tim. 4:2)
7. Gereja harus saling mengasihi (Rm. 12:10)
8. Gereja harus tunduk kepada pemerintah (Rm. 13:1)
9. Gereja harus serupa dengan Kristus (Ef. 5:1)
10. Gereja harus memperhatikan satu sama lain (1Kor. 16:1)
11. Gereja tidak mengatakan apa yang jahat kepada orang lain (Tit. 3:2)
12. Gereja harus mengakui dosa-dosanya (1Yoh. 1:9)

Dua puluh satu (21) surat-surat juga berbicara tentang keyakinan dasar kekristenan, contohnya:

1. Yesus Kristus adalah Tuhan (Kol. 1:13-19)
2. Roh Kudus berdiam dalam kehidupan orang percaya (1Kor. 6:19-20)
3. Semua orang berbuat dosa (Rm. 3:23)
4. Keselamatan hanya oleh iman saja (Ef. 2:8-9)
5. Orang percaya harus menjauhi dosa (Rm. 6:1-14)
6. Kebenaran hanya datang melalui Kristus (Rm. 3: 21, 22)
7. Alkitab diinspirasikan oleh Roh Kudus (2Tim. 3:16)
8. Semua orang percaya akan dibangkitkan (1Kor. 15)

Dua Puluh Satu (21) Surat-surat yang ditulis juga dipakai untuk mengklarifikasi keyakinan dasar kekristenan seperti:

1. Yesus Kristus adalah Allah (Kol. 1:13-19)
 2. Roh Kudus berdiam dalam setiap orang percaya (1Kor. 6:19, 20)
 3. Semua orang berdosa (Rm. 3:23)
 4. Keselamatan itu oleh karena anugerah melalui iman (Ef. 2:8-9)
 5. Orang percaya harus menjauhi dosa (Rm. 6:1-14)
 6. Kebenaran datang hanya melalui Kristus (Rm. 3:21, 22)
 7. Alkitab diinspirasikan (2Tim. 3:16)
 8. Setiap orang percaya akan dibangkitkan (1Kor. 15)
-
4. Survey Kitab Wahyu: Nubuatan

Dengan melihat PB, kita dapat melihat kisah keselamatan Allah di dalam Kristus, dinyatakan secara bertahap seperti membuka suatu gulungan.

Kisah-kisah tersebut adalah:

1. Keajaiban kelahiran Kristus
2. PelayananNya selama 3 tahun di bumi
3. KematianNya
4. KebangkitanNya
5. Murid-murid dipenuhi Roh Kudus
6. Berdirinya gereja
7. Tersebarnya gereja ke seluruh dunia, dan gereja tetap ada sampai sekarang ini, dan gereja menjadi gereja yang kuat dari masa-masa sebelumnya.

Bagaimanakah kondisi gereja selanjutnya, dan bagaimana kondisi dunia di masa yang akan datang? Yohanes menulis dalam kitab Wahyu tentang gereja dan dunia yang akan datang, yang merupakan nubuatannya.

Ada 3 visi yang disampaikan Yohanes dalam kitab Wahyu, yaitu:

1. *Visi Masa Lalu (Why. 1-3)*

Yohanes melihat Kristus, sebagai Kepala Gereja, berjalan di atas kaki dian yang mempresentasikan gereja di Asia Kecil. Kepada gereja-gereja ini, Kristus memberikan pujiyan, teguran dan upah. Bagi mereka yang setia akan dijanjikan upah pada waktu kedatangan Kristus.

2. *Visi tentang Surga (Why. 4-5)*

1. Yohanes melihat tahta Allah dalam kemuliaan dan dikelilingi oleh pemuja-pemuja yang memuji Allah, karena ciptaanNya yang ajaib.
 2. Ketika didapati bahwa tidak ada seorangpun yang layak membuka gulungan, maka menangislah Yohanes.
 3. Yohanes diminta untuk berhenti menangis, dan ia diberikan penglihatan bahwa Anak Domba yang disembelih (Yesus Kristus), berdiri di tengah tahta sorga.
 4. Pujiyan ditujukan untuk Anak Domba, di mana Ia layak untuk membuka gulungan, karena Ia telah membeli manusia dengan darahNya sendiri.
3. *Visi Masa Depan (Why. 6-22)*

Mayoritas kitab Wahyu berbicara tentang peristiwa yang akan datang.

Pasal 6-22 ini dapat dibagi menjadi 3 bagian:

1. Masa tribulasi (ps. 6-18)

Adanya murka Allah yang digambarkan dengan 7 meterai, yaitu:

METERAI 1 - KUDA PUTIH “ANTIKRISTUS”

METERAI 2 - KUDA MERAH “PERANG”

METERAI 3 - KUDA HITAM “Kelaparan”

METERAI 4 - KUDA HIJAU “Kematian”

METERAI 5 JIWA-JIWA YANG DIBUNUH

METERAI 6 GEMPA BUMI “Kerusakan”

METERAI 7 PERSIAPAN UNTUK 7 SANGKAKALA:

Suara sangkakala akan menjadikan kerusakan di bumi, seperti yang ada di dalam Wahyu 8:6 sampai pasal 9. Allah akan menghukum bangsa yang jahat, sementara itu musuhNya, setan akan mengontrol sepertiga populasi dunia. Bumi akan penuh dengan perang dan kematian. Tujuh cawan yang penuh dengan

murka Allah akan diturunkan ke bumi. Satu demi satu cawan bencana akan turun ke bumi, dan lebih parah dari sebelumnya. Ada sejumlah besar orang Kristen yang mati martir. Antikristus akan menggalang kekuatan di Palestina untuk menghancurkan kaum Yahudi.

2. Kedatangan Tuhan dan peristiwa-peristiwa yang terkait (ps. 19, 20)

KKK dan Peristiwa Terkait

Yohanes melihat bahwa langit terbuka dan Tuhan Yesus Kristus kembali ke bumi dengan segala kemuliaanNya. Yohanes juga melihat antikristus kalah di Harmagedon dan setan dibelenggu selama 1000 tahun. Setelah orang Yahudi percaya kepada Kristus sebagai Mesias mereka, maka akan ada Kerajaan damai di bumi yaitu Kerajaan 1000 tahun (kerajaan shaloom, millennium).

Setelah selesai masa 1000 tahun, setan akan dilepaskan dan akan memimpin penyerangan terakhir terhadap Tuhan. Orang yang jahat akan dilemparkan ke lautan api, dan setan akan dibuang ke dalam api untuk selamanya. Langit dan bumi akan dihancurkan, diganti dengan langit baru dan bumi baru. Orang tidak percaya akan dibangkitkan dan akan diadili di tahta putih.

3. Visi tentang sorga (ps. 21-22)

Yohanes melihat adanya langit baru dan bumi baru. Hal ini dapat dilihat dalam pasal 21:9 sampai pasal 22. Orang percaya akan tinggal di hadapan Allah dan Raja Juruselamat mereka, yaitu Tuhan Yesus Kristus untuk selamanya. (*Discovery, Knowing God*, 1-32). Dilengkapi dengan buku-buku, Enns, *The Moody Handbook*, 2010. Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru: Allah, Manusia, Kristus*. Jilid 1. 2010. Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*. Jilid 2. 2010. Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Jilid 3. 2010. Marantika, *Doktrin Keselamatan*, 2002. Marantika, *Kristologi*. 2008).

Metode Ajar

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 2012 hal 72). Berdasarkan definisi dari ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain yaitu kesiapan mahasiswa dengan perolehan nilai.

Cara yang dipakai penulis untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kelas Pembimbing dan Teologi Perjanjian Baru ialah dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh oleh setiap mahasiswa. Indikator dalam kesiapan mahasiswa di dalam mengikui mata kuliah Pembimbing dan Teologi Perjanjian Baru, dapat dilihat dalam: presensi, test menghafal ayat, test kejut, baca buku, tes tengah semester dan tes akhir semester.

Pertama ialah presensi. Presensi adalah kata lain dari kehadiran. Kehadiran menjadi salah satu syarat mengukuti ujian akhir semester. Pada umumnya di dalam perkuliahan terdapat suatu jumlah kehadiran tertentu yang harus dipenuhi setiap mahasiswa. Misalnya dalam satu semester Perguruan Tinggi mewajibkan 14 kali pertemuan.

Kedua adalah test menghafal Ayat. Di sini para mahasiswa diminta untuk menghafal 7 tes hafalan ayat yang sudah diberitahukan di dalam silabus. Sesuai dengan waktu yang ditentukan mahasiswa diminta untuk mencatat hasil hafalannya.

Ketiga, tes kejut. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk menghafal nama-nama kitab Perjanjian Baru. Dengan waktu yang tidak diberitahukan sebelumnya (ujian bisa kapan saja). Hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa siap.

Keempat, membabaca buku tentang pentingnya berteologi. Mahasiswa diminta untuk membaca buku dan meringkas hasilnya.

Kelima, Tes Tengah Semester dan Tes Akhir Semester adalah Tes yang diadakan di tengah semester dan akhir semester.

Penelitian Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengambil Mata Kuliah Pembimbing Dan Teologi Perjanjian Baru terhadap Hasil Belajar dilakukan di Universitas Kristen Immanuel pada tahun ajaran gasal tahun ajaran 2018-2019.

Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh oleh peserta didik atau mahasiswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar tidak dapat dilihat dari

satu ranah saja tetapi harus dilihat dari keseluruhan ranah hasil belajar, yaitu ranah koknitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. (Umam, skripsi, 2015).

Hasil belajar yang baik akan diperoleh jika seseorang telah memiliki kesiapan yang baik. Kesiapan dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu memiliki perhatian belajar yang baik, memotivasi diri yang baik serta telah berkembangnya kesiapan belajar yang baik. Jika ke tiga hal ini telah dipatuhi atau telah ada pada diri seorang mahasiswa naka mahasiswa atau peserta didik tersebut akan memiliki kesiapan belajar yang baik. Melalui kesiapan belajar yang baik, dapat dijadikan sebagai modal untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian dapat dilihat ketika mahasiswa menyelesaikan studinya di akhir semester. Peneliti akan menggunakan variabel-variabel yang telah peneliti sebutkan yaitu presensi, test menghafal ayat, tes kejut, baca buku, tes tengah semester dan tes akhir semester. Hasil penelitian dapat dilihat di dalam mahasiswa memperoleh hasil belajar.

Rentang nilai dari hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

A jika nilai 91-100; A-jika nilai 86-90; B+ jika nilai 81-85; B jika nilai 76-80; B -jika nilai 71-75; C+ jika nilai 66-70; C jika nilai 61-65; D jika nilai 56-60; E jika nilai di bawah 55.

Hasil Penelitian

| NO | RESPONDEN | Ay. 1 5% | Ay. 2 5% | Ay. 3 5 % | Ay. 4 5 % | Ay. 5 5 % | Ay. 6 5 % | Ay. 7 5 % | Tes kejut 10% | Baca Buku 10% | TTS 20% | TAS 25% | Presensi /Absensi | Nilai Akhir |
|----|-----------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------|---------------------|------------|------------|-------------------------|-------------|
| 1 | ATA | 0 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 0 | 7 x hadir 7 x absen | 29 E |
| 2 | MAD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1x hadir 13 xabsen | 0 E |
| 3 | SVM | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 5 | 10 | 0 | 19 | 25 | 12 x hadir 2 x absen | 78 B |
| 4 | TVH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 x hadir 13 x absen | 0 E |
| 5 | RNT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0 E |
| 6 | AAG | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0 E |
| 7 | MH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0E |
| 8 | DACP | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 5 | 5 | 10 | 2 | 9 | 20 | 11 x hadir 3 x absen | 57 D |
| 9 | YMA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir | 0 E |

| | | | | | | | | | | | | | | 14 x absen | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|-------------------------|------------|--|
| 10 | ARG | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 2 | 19 | 25 | 14 x hadir 0 absen | 81 B+ | |
| 11 | SL | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0 E | |
| 12 | HDA | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 18 | | 13 x hadir 1x absen | 95 A | |
| 13 | RJ | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0 E | |
| 14 | BJ | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 2 | 7 | 18 | 12x hadir 2 x absen | 56 D | |
| 15 | YDA | 0 | 5 | 4 | 0 | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 9 | 10 | 13 x hadir 1 x absen | 41 E | |
| 16 | DMK | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 16 | 25 | 14 x hadir 0 x absen | 96 A | |
| 17 | HIS | 0 | 5 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 8 x hadir 6 x absen | 13 E | |
| 18 | JH | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 10 | 0 | 16 | 13 | 12 x hadir 2 x absen | 63 C | |
| 19 | AAPS | 0 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 3 | 17 | 15 | 13 x hadir 1 x absen | 72 B- | |
| 20 | YA | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 1 | 15 | 5 | 14 x hadir 0 x absen | 51 E | |
| 21 | YR | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 10 | 6 | 16 | 18 | 12x hadir 2 x absen | 58 D | |
| 22 | EML | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0 E | |
| 23 | LS | 5 | 5 | 4 | 0 | 5 | 5 | 5 | 10 | 6 | 17 | 15 | 13 x hadir 1 x absen | 75 B- | |
| 24 | AA | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 0 | 0 | 5 | 5 | 11 x hadir 3 x absen | 19 E | |
| 25 | DHS | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 10 | 5 | 18 | 0 | 13 x hadir 1 x absen | 55 E | |
| 26 | YEP | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 0 | 2 | 5 | 20 | 12 x hadir 2 x absen | 41 E | |
| 27 | SM | 5 | 5 | 0 | 5 | 0 | 5 | 5 | 0 | 4 | 12 | 15 | 14 x hadir 0 x absen | 57 D | |
| 28 | BMKT | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 5 | 10 | 2 | 17 | 20 | 12 x hadir 2 x absen | 73 B- | |
| 29 | AAB | 0 | 0 | 4 | 0 | 5 | 5 | 5 | 10 | 0 | 16 | 0 | 10 x hadir 4 x absen | 0 E | |
| 30 | A | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 2 | 17 | 20 | 11 x hadir 3 x absen | 50 E | |
| 31 | SH | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 4 | 20 | 25 | 14 x hadir 0 x absen | 94 A | |
| 32 | NS | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 | 5 | 5 | 0 | 3 | 8 | 20 | 12 x hadir 2 x absen | 45 E | |
| 33 | MEK | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 4 x hadir 10x absen | 19 E | |
| 34 | MMS | 0 | 5 | 0 | 5 | 0 | 5 | 0 | 0 | 2 | 10 | 0 | 9 x hadir 5 x absen | 27 E | |
| 35 | OCT | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 17 | 13 x hadir 1 x absen | 49 E | |
| 36 | TPRS | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 9 | 20 | 14 x hadir 0 x absen | 84 B+ | |
| 37 | MG | 0 | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 10 | 0 | 3 | 20 | 11 x hadir 3 x absen | 49 E | |
| 38 | AIP | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 x hadir 14 x absen | 0 E | |

Pembahasan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa yang dimiliki dikategorikan pada:

Gambaran Kesiapan Mahasiswa

| No | Kategori | Skor | Jml. Mahasiswa |
|----|---------------|-------------|----------------|
| 1 | Sangat baik | 86-100 | 3 |
| 2 | Baik | 71-85 | 6 |
| 3 | Cukup Baik | 61-70 | 1 |
| 4 | Rendah | 56-60 | 4 |
| 5 | Sangat Rendah | Di bawah 55 | 24 |
| | | Jumlah | 38 |

Dilihat dari aspek kesiapan belajar mahasiswa, menunjukkan mahasiswa yang tidak siap terhadap mata kuliah Pempimping dan teologi Perjanjian Baru berada pada kategori sangat rendah (ada 24 mahasiswa). Sedangkan yang ada di tingkat rendah ada 4 orang, cukup baik 1 orang, baik 6 orang dan sangat baik 3 orang. Kesiapan yang di maksud di sini ialah a) dari segi kehadiran, mahasiswa masih sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu. b) mempelajari bahan di dalam hal ini adalah membaca ayat firman Tuhan yang dihafal ulang di kelas masih kurang maksimal. c) mahasiswa kurang semangat untuk membaca buku sebagai bahan tambahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan pembimbing dan teologi (hanya 3 orang saja yang memperoleh nilai maksimal).

Keberhasilan atau tidaknya mahasiswa dalam mengikuti kuliah pembimbing dan teologi Perjanjian baru dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri bakat, minat, motivasi serta sikap dan kebiasaan belajar. Faktor kedua adalah faktor dari luar yaitu sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kampus.

Menurut Dalyono, (dalam Renti Gusti, 2006 hal 21) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri mahasiswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri mahasiswa seperti kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Hubungan Kesiapan Mahasiswa dalam Mengambil Mata Kuliah Pembimbing dan Teologi Perjanjian Baru terhadap hasil belajar ialah temuan ini mendukung pendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar yaitu faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Kesiapan merupakan faktor penting penentuan keberhasilan dalam belajar Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa belajar sudah ada kesiapan maka prestasi belajarnya akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- De Haan II, Martin R. *Knowing God Through The New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Radio Bible Class, 1990.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 2006. (Dalam buku Renti Gusti)
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru: Allah, Manusia, Kristus*. Jilid 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- _____. *Teologi Perjanjian Baru: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*. Jilid 2 Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- _____. *Teologi Perjanjian Baru: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Jilid 3. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Marantika, Chris. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: Iman Press, 2002.
- _____. *Kristologi*. Yogyakarta: Iman Press, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. 2 Jilid. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1986.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Teusfrans. "Pentingnya Belajar Teologi."

<https://theonlygracealone.wordpress.com/2014/05/25/mengapa-perlu-belajar-teologi/>. Diakses pada tanggal 5 September 2018.

Umam, Hadi Haerul. *Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching terhadap Hasil Belajar dalam Permainan Bulutangkis*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
